

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCE (NPF)*, BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH**

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2019)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada  
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh:

**RIA LUTFITASARI**

**NIM : E2B016036**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**


**2020**


## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ria Lutfitasari  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B016036  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR),  
*Non Performing Finance* (NPF), Biaya  
Operasional Dan Pendapatan Operasional  
(BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum  
Syariah Pada Bank Umum Syariah Di  
Indonesia Tahun 2011-2019.

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Dosen Pembimbing I : Semarang, 15 September 2020  
Dosen Pembimbing II

  
Ayu Noviani Hanum, SE.,M.Si., Akt  
NIDN. 0623118001

  
Alwiyah, SE., MSi  
NIDN. 0607058102



Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
R. Pratiwi Agung S., SE., M.Si., Ak., CA  
NIDN. 0622037004

## HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ria Lutfitasari  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B016036  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR),  
*Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2019.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dewan Penguji

1. Pembimbing 1 (Ayu Noviani Hanum, SE.,M.Si.,Akt )

2. Pembimbing 2 (Alwiyah, SE.,M.Si.)

3. Penguji 1 (Fatmasari Sukesti, SE.,M.Si)

4. Penguji 2 (Dr. Hardiwinoto, M.Si)

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCE (NPF)* DAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)**

Ria Lutfitasari  
( E2B016036 )

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Semarang  
Email: rialutfita6@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2011-2019.

Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f serta analisis koefisien determinasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah periode 2011-2019. Total populasi sebanyak 12 bank dan bank yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 7 bank umum syariah. Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 9 tahun dari 2011-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Finance (NPF)* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Sedangkan secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai f-hitung sebesar 46,872 dan signifikansi 0,000. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dalam menjelaskan Profitabilitas (ROA) sebesar 71,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets (ROA)*



**THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON  
PERFORMING FINANCE (NPF) AND OPERATIONAL EFFICIENCY  
RATIO (BOPO) TO THE PROFITABILITY (ROA)**

*Ria Lutfitasari  
( E2B016036 )*

*Student of Faculty of Economics, Muhamadiyah University of Semarang  
Email: rialutfita6@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) and Operational Efficiency Ratio (BOPO) to the profitability of Sharia Commercial Banks period 2011-2019.*

*The sampling technique used is non-probability sampling using a purposive sampling method. The statistical analysis used in this study is the classic assumption test, multiple linear regression, correlation, hypothesis testing using the t test and f test and analysis of the coefficient of determination. Total population of 12 banks and banks that meet the criteria as a sample as many as 7 banks. The period of observation in this research for 9 years from 2011-2019. The analytical techniques used are multiple regression analyses.*

*The result of this research shows that Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Finance (NPF) have a partially effect that is positive and insignificant to Return On Assets (ROA). The Operational Efficiency Ratio (BOPO) have a partially effect that is negative and significant to Return On Assets (ROA). Meanwhile, simultaneously the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) and Operational Efficiency Ratio (BOPO) influence profitability (ROA). This was provided by the  $F_{value}$  of 46.872 and significance 0.000. The result of determination coefficient ( $R^2$ ) showed that Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Operational Efficiency Ratio (BOPO) in explaining the profitability (ROA) was 71,5% and the rest was explained by other unexamined variable in this research.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Operational Efficiency Ratio (BOPO) and Return on Assets (ROA)*

## 1. Pendahuluan

Bank secara umum dalam kegiatan operasionalnya melakukan peranan dalam proses intermediasi. Peranan ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan utama bank yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*idle fund-surplus unit*) dan menyalurkan kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Peran inilah yang dilakukan oleh bank dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat. Adapun tujuan dari peranan ini adalah untuk menghasilkan laba bagi perbankan itu sendiri.

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2013). Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset* penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

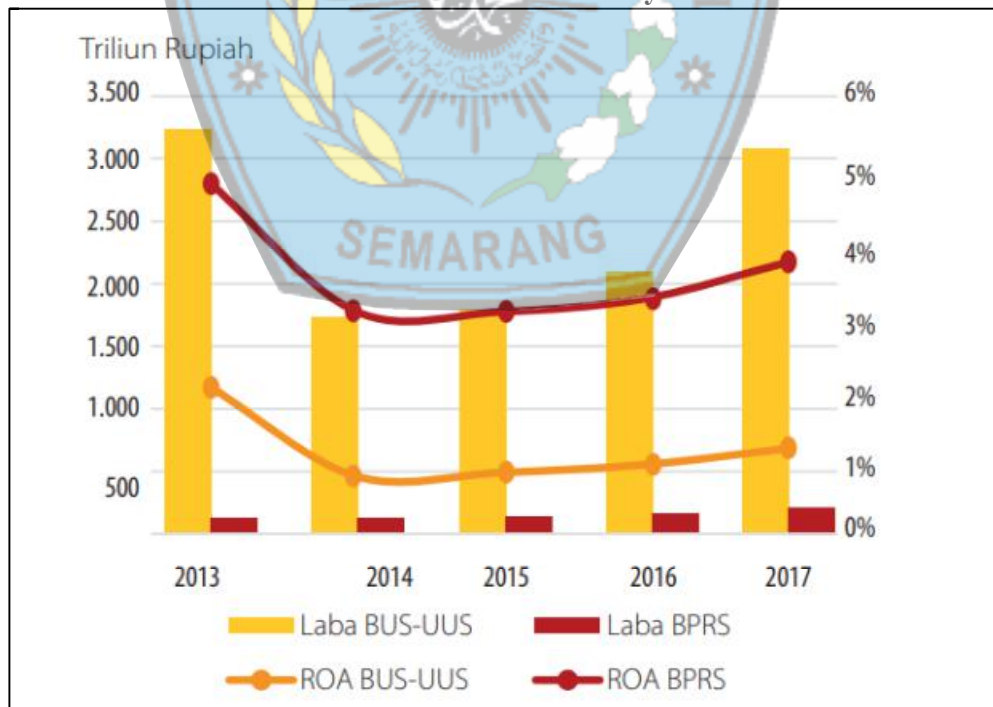
Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Almunawwaroh, 2018). Dengan demikian, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. *Return on Assets (ROA)* memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan.

Penurunan laba mengisyaratkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Karena jika penurunan laba terjadi secara terus-menerus mengindikasikan bank tersebut akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja bank dan berpengaruh terhadap investor maupun nasabah dalam pengambilan keputusan pendanaan dan investasi. Apabila kinerja perusahaan semakin memburuk dan bank tidak mampu

mengatasi masalah tersebut, maka kemungkinan besar bank akan mengalami kebangkrutan. Berikut contoh permasalahan penurunan laba pada bank umum syariah di Indonesia :

Tingkat profitabilitas perbankan terus menurun selama beberapa tahun terakhir karena margin dari penyaluran kredit yang lemah, ditambah masih tingginya rasio kredit bermasalah. Salah satu penyebab margin bunga yang lemah adalah tren terus menurunnya bunga kredit. Menurunnya profitabilitas perbankan, digambarkan melalui penurunan tingkat keuntungan dari aset (*Return On Assets*) perbankan dalam 3 tahun terakhir. Semakin tinggi ROA berarti rasio profitabilitas bank semakin baik atau produktivitas asetnya tinggi. Hal itu membuat perbankan harus berpikir keras untuk menghasilkan laba yang tinggi dan kualitas kredit yang belum pulih. Ironisnya, kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit diubah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) padahal rasio risiko kredit (*credit at risk*) masih tinggi. (Baihaqi, *neraca.co.id*)

**Gambar 1.1**  
**Profitabilitas Perbankan Syariah**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas bank umum syariah dari tahun 2013-2017 cenderung fluktuatif. Laba bersih bank umum

syariah dan unit usaha syariah pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp1,7 triliun atau terkoreksi 47,1% dari tahun sebelumnya. Dari sisi tingkat pengembalian aset (*Return on Asset/ROA*), pertumbuhan negatif laba juga menurunkan ROA yaitu dari 2,0% pada tahun 2013 menjadi 0,8% pada tahun laporan 2014. Dibandingkan dengan perbankan secara nasional yang mengalami penurunan ROA dari 3,1% pada tahun 2013 menjadi 2,9% pada tahun 2014, tingkat profitabilitas perbankan syariah pada periode 2014 turun lebih dalam atau mengkonfirmasi kinerja perbankan syariah yang dengan kapasitasnya saat ini baik di sisi pendanaan, pembiayaan, diversifikasi sumber pendapatan, dan efisiensi operasional, belum sebaik bank-bank konvensional terutama bank-bank besar dalam mengantisipasi penurunan kinerja perekonomian. (Otoritas Jasa Keuangan, 2014)

Total laba perbankan syariah diproyeksikan mencapai Rp 2,6 triliun pada akhir 2015. Kendati meningkat dibanding realisasi tahun 2014, profitabilitas industri bank syariah di Indonesia masih di bawah realisasi tahun 2013. Faktor yang melatarbelakangi penurunan laba tersebut adalah biaya pencadangan yang naik dan pendapatan operasional yang tidak tumbuh signifikan. Pertumbuhan bisnis mikro perbankan syariah stagnan dalam dua tahun terakhir. Sampai kini pertumbuhan penyaluran kredit industri bank syariah baru mencapai *single digit*. Pada akhir 2015, total kredit perbankan syariah tumbuh 6,1%. Dalam rencana bisnis bank (RBB) 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rata-rata bank syariah menargetkan pembiayaan tumbuh 25,8%. Tetapi, pada pertengahan tahun RBB tersebut direvisi sehingga menjadi di bawah 20%.

Pada periode laporan permodalan bank umum syariah secara umum cenderung meningkat. Kapasitas permodalan bank dalam mengantisipasi risiko (*risk bearing capacity*) yang tercermin dari jumlah modal inti yang meningkat sebesar Rp0,9 triliun atau 6,4% (yoy), serta modal pelengkap yang meningkat Rp0,6 triliun (19,9%, yoy). Di sisi lain ATMR BUS relatif stagnan, sehingga *capital adequacy ratio* bank umum syariah meningkat dari 14,4% pada tahun 2013 menjadi 15,7% pada akhir 2014. CAR tersebut mengindikasikan tingkat ketahanan risiko yang masih cukup memadai mengingat masih melebihi standar sebesar 8%, terlebih lagi rasio modal inti terhadap ATMR tergolong sangat memadai yaitu mencapai 12,6%.



Data sampai Agustus 2015 menunjukkan *Non Performing Finance* (NPF) *gross* perbankan syariah menyentuh 4,73%. Sehingga, pada akhir 2015 pembiayaan belum dapat naik 20% secara *year on year*. Sebelum tutup tahun 2015, tren laba industri bank syariah akan membaik yang disebabkan oleh hapus buku (*write off*) dan pertumbuhan beban pencadangan penurunan aset yang lebih wajar. Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia (SPI) yang dipublikasi OJK, *non performing financing* perbankan syariah mencapai 2,52% akhir tahun 2012. Kemudian, NPF tersebut meningkat menjadi 2,62% pada 2013. Posisi NPF perbankan syariah kemudian melesat menjadi 4,33% pada akhir Desember 2014.

Data SPI OJK pun menunjukkan, posisi *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah (BUS) mencapai 0,46% pada akhir Agustus 2015. Sementara itu, dari data statistik perbankan syariah OJK tercatat, total laba tahun berjalan tahun 2014 dari bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) mencapai Rp1,79 triliun. Padahal, laba bersih BUS dan UUS pada 2013 menembus Rp 3,28 triliun. Total beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) bank umum syariah mencapai 97,30% pada Agustus 2015. Bank syariah di Indonesia masih muda dan tengah dalam tahap investasi. Hal tersebut yang membuat rasio BOPO mereka tinggi. (Kania, beritasatu.com)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas serta terdapatnya perbedaan hasil penelitian maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (ROA) tahun 2011-2019”**.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal (*signalling theory*) diperkenalkan pertama kali melalui penelitian Spence yang berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Dorongan

untuk memberi informasi karena munculnya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Teori sinyal mengemukakan tentang bank yang seharusnya menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk sinyal-sinyal kepada para pengguna. Sinyal ini berupa informasi realiasi atas keinginan investor atas aktivitas yang telah diupayakan oleh pihak manajemen.(Gayatri, 2019).

Implikasi *signaling theory* pada bank umum syariah digunakan untuk menarik minat para investor agar mau berinvestasi atau kepada nasabahnya untuk pertimbangan dalam menggunakan jasa yang ditawarkan oleh bank dan keuntungan yang akan mereka terima di kemudian hari. Jadi apabila informasi yang diberikan pihak bank baik (*good news*) maka bank tersebut akan mendapat kepercayaan dari investor maupun nasabahnya. Jika bank mempunyai kinerja yang baik maka masyarakat akan lebih yakin untuk menginvestasikan atau menyetor dananya di bank tersebut, sehingga profitabilitas bank akan naik.

## 2.2 *Capital Adequacy Ratio* (X1)

Menurut Kasmir (2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (ROA) yang bersangkutan. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Jumlah ATMR (Neraca Aktiva + Neraca administrasi)}} \times 100\%$$

Sumber : SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

## 2.3. *Non Performing Finance* (X2)

Menurut Ismail (2013) *Non Performing Finance* (NPF) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui

dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Pengukuran ini diukur dengan satuan persen dan persamaannya adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007

#### 2.4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X3)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Pandia, 2012). Rasio BOPO dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013

#### 2.5. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Dengan memperoleh laba atau keuntungan seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, keuntungan yang dicapai haruslah sesuai dengan yang diharapkan dan bukan hanya asal untung saja. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan tersebut, maka dapat digunakan rasio profitabilitas atau yang sering dikenal dengan rasio rentabilitas. (Kasmir, 2013)

Menurut Kasmir (2013) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013

## 2.6. Hipotesis

- H1 : *Capital Adequaty Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia tahun 2011-2019.
- H2 : *Non Performing Finance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia tahun 2011-2019.
- H2 : Biaya Operasional dan Pendaapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia tahun 2011-2019.
- H4 : *Capital Adequaty Ratio*, *Non Performing Finance* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia tahun 2011-2019.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiono (2011), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mendiskripsikan data berupa angka hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kemudian ditarik kesimpulan berupa kalimat berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan..

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2011-2019. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada



penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank umum syariah tahun 2011-2019 yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang telah dilaporkan dalam laporan publikasi Bank Indonesia melalui *website* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *website* [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### 3.3. Metode Analisis Data

- a. Analisis Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik : Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas
- c. Analisis Regresi Linier berganda
- d. Pengujian Hipotesis : Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji T), dan Koefisien Determinan ( $R^2$ )

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	63	11.03	45.94	18.4371	6.99267
NPF	63	.04	4.97	2.4486	1.41626
BOPO	63	73.00	109.62	91.8235	6.34821
ROA	63	.02	3.81	.9260	.72702
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2020

## 4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.281	.544		11.538	.000
1 Lag_CAR	.004	.007	.043	.536	.594
Lag_NPF	.016	.046	.033	.356	.723
Lag_BOPO	-.100	.010	-.857	-10.035	.000

a. Dependent Variable: Lag\_ROA

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka digunakan model analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = 6,281 + 0,004 x_1 + 0,016 x_2 + -0,100 x_3 + \varepsilon$$

## 4.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

### Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.281	.544		11.538	.000
1 Lag_CAR	.004	.007	.043	.536	.594
Lag_NPF	.016	.046	.033	.356	.723
Lag_BOPO	-.100	.010	-.857	-10.035	.000

a. Dependent Variable: Lag\_ROA

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2020

Berikut hasil uji t pada tabel diatas :

- Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on assets* menunjukkan nilai  $t_{hitung} 0,536 < t_{tabel} 2,00324$ , dengan tingkat signifikan sebesar  $0,594 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*.

2. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *non performing finance* terhadap *return on assets* menunjukkan nilai  $t_{hitung} 0,356 < t_{tabel} 2,00324$ , dengan tingkat signifikan sebesar  $0,723 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *non performing finance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets*.
3. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap *return on assets* menunjukkan nilai  $t_{hitung} -10,035 > t_{tabel} 2,00324$ , dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.

#### 4.4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

##### Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.883	3	4.294	46.872	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.131	56	.092		
	Total	18.014	59			

a. Dependent Variable: Lag\_ROA

b. Predictors: (Constant), Lag\_BOPO, Lag\_CAR, Lag\_NPF

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai f test ( $f_{hitung}$ ) sebesar 46,872 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  atau  $t_{hitung} 46,872 > t_{tabel} 2,77$  maka hipotesis secara simultan menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), karena ketiga variabel bebas ini memberikan kontribusi signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### 4.5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

##### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 <sup>a</sup>	.715	.700	.30269

a. Predictors: (Constant), Lag\_BOPO, Lag\_CAR, Lag\_NPF

b. Dependent Variable: Lag\_ROA

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2020

Berdasarkan output tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> (R square) yang diperoleh adalah 0,715 atau 71,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 71,5% profitabilitas bank umum syariah dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio*, *non performing finance* dan biaya operasional dan pendapatan operasional, hal ini berarti bahwa 28,5% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.6. Pembahasan

##### 4.6.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperoleh nilai  $t_{hitung} 0,536 < t_{tabel} 2,00324$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,594 > 0,05$ , yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2011-2019. Sehingga hipotesis (H1) ditolak. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Wahyuningsih, dkk (2015) dan Wibowo, dkk (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.



#### **4.6.2. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Finance* (NPF) memperoleh nilai  $t_{hitung} 0,356 < t_{tabel} 2,00324$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,723 > 0,05$  yang berarti bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah tahun 2011-2019. Sehingga hipotesis (H2) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat peningkatan profitabilitas pada Bank umum syariah tidak selalu dipengaruhi oleh rasio *Non Performing Finance*. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Wibowo (2015) dan Sabir (2012) yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### **4.6.3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya operasioanal dan pendapatan operasioanal memperoleh nilai  $t_{hitung} -10,035 > t_{tabel} 2,00324$ , dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah tahun 2011-2019. Sehingga hipotesis (H3) diterima. Hal ini berarti setiap peningkatan BOPO akan menurunkan *Return On Assets*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agustin (2018), Yunita (2014), Wibowo (2013) dan Sabir (2012) yang menyatakan bahwa biaya operasioanal dan pendapatan operasioanal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### **4.6.4. Pengaruh *Capital Adequaty Ratio*, *Non Performing Finance* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil hipotesis secara simultan menyatakan bahwa *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2011-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien determinasi

(R<sup>2</sup>) sebesar 0,715 atau variabel independen berpengaruh 71,5% terhadap variabel *Return On Assets*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2019.

## 5. Penutup

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2011-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,536 < 2,00324$  dan tingkat signifikans variabel sebesar  $0,594 > 0,05$ .
2. *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2011-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,356 < 2,00324$  dan tingkat signifikan variabel sebesar  $0,723 > 0,05$ .
3. Biaya Operasioanal dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2011-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-10,035 > 2,00324$  dan tingkat signifikan variabel sebesar  $0,000 < 0,05$ .
4. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $46,872 > 2,77$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasioanal dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah tahun 2011-2019.
5. Besar R Square (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,715 yang berarti bahwa 71,5 % variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, berikut beberapa saran untuk perusahaan, investor serta untuk peneliti selanjutnya :

### 1. Bagi Perusahaan

Rata-rata nilai BOPO masih terbilang besar yaitu sebesar 93%. Sedangkan, Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 ditetapkan BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%. Hal ini yang mengindikasikan bank masih belum efisien. Untuk itu, bank masih perlu berupaya mengefisienkan biaya karena biaya yang semakin kecil akan menjamin keuntungan yang lebih besar.

### 2. Bagi Investor

Dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan, investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Variabel BOPO diketahui mempunyai pengaruh besar yang dapat menurunkan ROA. Sehingga investor diharapkan tidak mengabaikan besaran BOPO suatu bank dalam keputusan berinvestasi yang melibatkan saham perbankan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang lebih variatif yaitu dengan menambah atau mengganti variabel independen yang lain untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. T., Ari D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 64(1)
- Akbar, D. A. (2016). Inflasi, *Gross Domesctic Product (GDP)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Finance To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Economic*, 2(2),
- Almunawwaroh, M., Rina M. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 2-3.
- Amin, M., Mahsuni, A. W. (2019). Pengaruh DPK, NPL Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA*, 8(8), 21
- Amelia, E. (2015). *Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks*. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 7(2), 229-240.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3),
- Baihaqi. "Tingkat Profitabilitas Perbankan Terus Menurun". (On-Line), sumber <https://www.neraca.co.id/article/93427/tingkat-profitabilitas-perbankan-terus-menurun> tanggal 23 November 2017. Di akses pada (25 juli 2020)
- Brigham, E F., dan Joul F. H. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Diknawati, D. A. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah
- Gayatri, N. W., dkk. (2019). Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Dan Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1),
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I., Endah D. P., & Budi S. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, Dan Keuangan*, 1(1),
- Global Islamic Finance Report*. "Indeks Keuangan Syariah Dunia Tahun 2017". (On-Line), sumber [www.gifr.net/gifr\\_2017.htm](http://www.gifr.net/gifr_2017.htm). Di akses pada tanggal (15 juni 2020)
- Hakiim, N., Haqiqi R. (2016). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), hal. 62-63



- Hanafiah, I., Desfrianas S. (2020). Analisis Pengaruh CAR, Kualitas Aset Produktif, Kualitas Manajemen, BOPO Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2016).
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 46
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Grasindo.
- Huda, N., M. Amin, & Abdul W. M. (2019). Pengaruh DPK, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA*, 8(8),
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Iswari, P. W., Amanah. (2015). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah : Negara vs Swasta. *Jurnal Islaminomic*, 6(2),
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Ed). Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kusumastuti, W. I. (2018). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Maulana, F., Yeni, I., & Muhammad, S. (2019). Pengaruh BOPO, CAR, SBIS Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional*, 3(1), B74-B75
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKP.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1&2),
- Oktaviani, S., Suyono, & Mujiono. (2019). *Analysis The Effect Of CAR, BOPO, LDR, NIM And Firm SIZE On Profitability Of Banks Listed On Idx Period 2012-2017*. Bilancia: *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 218, 3(2),
- Otoritas Jasa Keuangan. “Data Statistik Perbankan Syariah (SPS)”. (On-Line), sumber <https://www.ojk.go.id>. Di akses pada (9 juni 2020)
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetyo, H. A. (2020). Analisis Pengaruh NPF, Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Raharjo, H., Anita W., & Riana R. D. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 22-23

- Sabir, M., Muhammad A., & Abdul H. H. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1),79–86.
- Setiawan, A. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(3)
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3) (Aug, 1973), pp. 355-374.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Veithzal, R. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Rajagrafindo persada : Bandung.
- Wahyuningsih, T., Abrar O., & Agus S. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM Terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Indonesia*,
- Wibowo, E. S., & Muhammad S. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Ejournal Undip*, 2(2),
- Yunita, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2)
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2),147-148
- Zulifiah, F., & Joni S. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3),